

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis (Sugiyono, 2012:3).

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, pendekatan kuantitatif untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional sedangkan pendekatan kualitatif untuk menganalisis laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat lalu variabel-variabel apakah yang membedakan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *Risk Profile* yang diwakili *Rasio Non Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* yang diwakili rasio *Return On Assets* (ROA) dan Capital yang diwakili rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perbankan yang tercatat di Bank Indonesia tahun periode 2012-2015.

Metode Penelitian Komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua sampel atau lebih sampel yang berbeda (Sugiyono, 2012:54). Dengan demikian melalui penelitian komparatif dapat menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan sebelumnya, yang akan menyatakan bahwa kinerja perbankan konvensional yang dianalisis dengan metode RGEC lebih baik atau sama dibandingkan kinerja perbankan syariah.

3.2 Definisi dan Operasionalsasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi dan diklasifikasi dan untuk operasionalisasi variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainnya dan pengukurannya. Tanpa operasionalisasi variabel, akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual.

3.2.1 Definsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2010:59) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel yang dianalisis dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*.

1. Profil risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren (risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank) dan kualitas penerapan manajemen risiko (mencerminkan penilaian kecakupan sistem pengendalian risiko) dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Untuk perbankan syariah ditambah risiko imbal hasil dan risiko investasi.

Penilaian atas Profil Risiko menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan bobot komposit pada risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 dan Risiko Likuiditas menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) karena adanya keterkaitan faktor Likuiditas pada Metode RGEC.

Non Performing Loan (NPL) merupakan indikator risiko kredit dalam penilaian profil risiko. NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber: PBI No. 13/1/PBI/2011

Menurut Kasmir (2012: 225) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* merupakan “rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan

dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber”.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah dalam yang telah menanamkan modalnya dalam bentuk kredit-kredit yang diberikan kepada debitur. LDR adalah perbandingan antara total kredit yang dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun yang diukur dengan satuan persentase (%). LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012: 225)

2. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip GCG. Menurut Sutendi (2012:1) *Good Corporate Governance* merupakan:

“Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berlandaskan peraturan Perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

Berdasarkan uraian berikut mengenai *corporate governance* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem

pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.

1. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap kinerja earning, sumber-sumber earning, dan sustainability earning bank. Rentabilitas (earning) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dikur dengan Return On Asset (ROA).

Return on Assets (ROA) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset.

Menurut Kasmir (2012:201), ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dalam penelitian ini *Return on Assets (ROA)* sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila *Return on Assets (ROA)* meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5% meskipun itu bukan suatu keharusan. Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2012:201

2. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Permodalan adalah hak kepemilikan pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan (aktiva bersih). Besarnya kecukupan modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko serta membiayai seluruh aktiva tetap dan inventaris bank.

Pengertian lain permodalan yaitu aspek kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Aspek yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Salah satu perhitungan capital adequacy ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya. Ditinjau dari faktor permodalan, aspek yang dinilai adalah *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal minimum.

Menurut Kasmir (2012:233) : Perbankan diwajibkan memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan *CAR (Capital Adequacy Ratio)*,

yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

CAR diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012:233)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Konsep Variabel	Rumus	Ukuran	Skala
<i>Risk Profile</i>	NPL	Perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}}$ Sumber: PBI No. 13/1/PBI/2011	%	Rasio
	LDR	Perbandingan antara total kredit yang dengan total Dana Pihak Ketiga	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$ Sumber: Kasmir,2012:225	%	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>		Berdasarkan beberapa kriteria secara self	Aspek yang dinilai: 1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan		

		assessment Bank	Komisaris. 2. Pelaksanaan Tugas		
--	--	--------------------	------------------------------------	--	--

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Operasionalisasi Variabel

			<p>3. dan Tanggung Jawab Direksi Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite</p> <p>4. Penanganan Benturan Kepentingan</p> <p>5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Penerapan Fungsi</p> <p>6. Audit Interen</p> <p>7. Penerapan Fungsi Audit Eksteren Penerapan Fungsi Manajemen Risiko</p> <p>8. dan Pengendalian Interen Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposure)</p> <p>9. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal</p> <p>10. Rencana strategis Bank.</p> <p>Sumber: PBI No. 13/1/PBI/2011</p>		
<i>Earning</i>	ROA	Perbandingan antara laba sebelum	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$ <p>Sumber : Kasmir,</p>	%	Rasio

		pajak dengan total aset	2012:201		
<i>Capital</i>	CAR	Perbandingan Modal Dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	$\frac{Modal}{ATMR} \times 100 \%$ Sumber: Kasmir, 2012:233	%	Rasio

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:115)..

Populasi pada penelitian ini berjumlah 118 Perbankan yang terdiri dari Bank Konvensional 106 dan Bank Syariah sebanyak 12 Bank yang terdaftar di Bank Indonesia.

Tabel 3.2

Daftar Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BI

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	Total Aset 2016
1	Bank Amar Indonesia	548.062
2	Bank Bisnis Internasional	674.394
3	Bank Royal Indonesia	843.698
4	Bank Fama Internasional	1.131.885
5	Bank Andara	1.393.225
6	Bank Antar Daerah	1.585.211
7	Bank Harda Internasional	2.058.463
8	Bank Mitraniaga, Tbk	2.242.642
9	Bank Dinar Indonesia, Tbk	2.311.229
10	Bank Ina Perdana, Tbk	2.359.089
11	Bank Prima Master	2.386.956
12	Royal Bank of Scotland	2.404.028
13	Bank Kesejahteraan Ekonomi	3.164.816

14	Bank Agris, Tbk	4.059.950
15	Bank SBI Indonesia	4.073.515
16	Bank Yudha Bhakti, Tbk	4.134.764
17	Bank Shinhan Indonesia	4.208.495
18	Bank Ganesha	4.235.925
19	Bank Sulteng (BPD Sulawesi Tengah)	4.291.533
20	Bank of India Indonesia, Tbk	4.306.074
21	Bank Bengkulu (BPD Bengkulu)	5.136.648
22	Bank Banten, Tbk (BPD Banten, Tbk)	5.251.398
23	Bank Mayora	5.359.610

Tabel 3.2 (Lanjutan)

Daftar Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BI

24	Bank Lampung (BPD Lampung)	5.367.474
25	Bank Jasa Jakarta	5.413.797
26	Bank Maspion Indonesia, Tbk	5.481.519
27	Bank Sultra (BPD Sulawesi Tenggara)	5.635.690
28	Bank Maluku Malut (BPD Maluku dan Maluku utara)	5.644.094
29	Bank Kalteng (BPD Kalimantan Tengah)	5.858.589
30	Bank of America	6.496.028
31	Bank Bumi Arta, Tbk	7.121.173
32	Bank Multiarta Sentosa	7.129.632
33	Bank Index Selindo	7.150.278
34	Bank Mandiri Taspen Pos	7.391.270
35	Bank Sahabat Sampoerna	7.533.578
36	Bank Jambi (BPD Jambi)	7.591.715
37	Bank NTB (BPD Nusa Tenggara Barat)	7.649.036
38	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	7.705.783
39	Bank Nationalnobu, Tbk	8.992.244
40	Bank NTT (BPD NTT)	9.597.927
41	Bank BPD DIY	9.739.527
42	Bank Mestika Dharma, Tbk	10.587.951
43	Bank Sulutgo (BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo)	11.279.613
44	Bank BNP Paribas Indonesia	11.377.961

45	Bank BRI Agroniaga, Tbk	11.377.961
46	Bank CTBC Indonesia	11.915.194
47	Bank Kalsel (BPD Kalimantan Selatan)	11.916.527
48	Bank MNC Internasional, Tbk	13.057.549
49	Bank Rabobank International Indonesia	13.085.849
50	Bank Kalbar (BPD Kalimantan Barat)	14.006.975
51	Bank Capital Indonesia, Tbk	14.207.414
52	Bank Resona Perdania	15.165.631
53	Bank J Trust Indonesia	16.065.305
54	Bank Sulselbar (BPD Sulawesi Selatan dan Barat)	16.242.239
55	JP Morgan Chase Bank	16.877.942
56	Bank Aceh	18.590.014

Tabel 3.2 (Lanjutan)

Daftar Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BI

57	Bank Commonwealth	18.844.038
58	Bank Sumsel Babel (BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung)	18.911.354
59	Bank BPD Bali	20.445.245
60	Bank Nagari (BPD Sumatera Barat)	20.616.860
61	Bank Papua (BPD Papua)	21.057.734
62	Bank Riau Kepri (BPD Riau dan Kepulauan Riau)	21.220.940
63	Bank of China	22.090.691
64	Bank Kaltim (BPD Kalimantan Timur)	22.509.991
65	Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	22.630.634
66	Bank QNB Indonesia, Tbk	24.372.702
67	Bank Victoria International, Tbk	24.679.512
68	Bangkok Bank	24.768.634
69	Deutsche Bank	25.567.348
70	Bank Sumut (BPD Sumatera Utara)	26.170.044
71	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	26.219.938
72	Bank Artos Indonesia	26.219.938
73	Bank Sinarmas, Tbk	31.192.626
74	Bank ANZ Indonesia	31.224.134

75	Bank KEB Hana Indonesia	34.801.053
76	Bank DKI	40.567.427
77	Bank Mizuho Indonesia	42.314.014
78	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	42.314.014
79	Bank Jatim, Tbk (BPD Jawa Timur, Tbk)	43.032.950
80	Bank ICBC Indonesia	48.621.056
81	Bank Jateng (BPD Jawa Tengah)	51.245.699
82	Bank Mayapada Internasional, Tbk	60.839.102
83	Standard Chartered Bank	64.704.414
84	Bank DBS Indonesia	66.160.304
85	Bank Mega, Tbk	70.528.785
86	Citibank	71.614.421
87	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	84.744.338
88	Hongkong & Shanghai Bank Corporation	92.116.285
89	Bank UOB Indonesia	94.093848
90	Bank Jabar Banten, Tbk	95.822.836

Tabel 3.2 (Lanjutan)

Daftar Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BI

91	Bank Bukopin, Tbk	99.173.053
92	Bank OCBC NISP, Tbk	138.196.341
93	Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	140.557.637
94	Bank Danamon Indonesia, Tbk	149.434.968
95	Bank Maybank Indonesia, Tbk	155.010.755
96	Bank Permata, Tbk	165.239.816
97	Bank Panin, Tbk	169.612.541
98	Bank Tabungan Negara (Persero),	214.168.479
99	Bank CIMB Niaga, Tbk	236.952.490
100	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	564.845.351
101	Bank Central Asia, Tbk	662.594.586
102	Bank Mandiri (Persero), Tbk	918.181.510
103	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	964.000.690
104	Bank Windu Kentjana International, Tbk	Bank Telah melakukan Merger
105	Bank Metro Express	Laporan tidak tersedia
106	Bank Ekonomi Raharja	Sudah tidak terdaftar

Sumber:ojk.co.id

Tabel 3.3

Daftar Perbankan Syariah yang Terdaftar di BI

No.	Nama Bank	Total Aset 2016
1	Bank Maybank Syariah Indonesia	1.344.720
2	Bank VictoriaSyariah	1.625.183
3	Bank BCA Syariah	4.995.607
4	Bank Mega Syariah	6.135.241
5	Bank Syariah Bukopin	7.019.599
6	Bank BTPN Syariah	Tidak Menerbitkan Laporan Tahunan tahun 2012
7	Bank BJB Syariah	7.441.653
8	Bank Panin Syariah, Tbk	8.757.964
9	Bank BRI Syariah	22.687.188
10	Bank BNI Syariah	28.314.175
11	Bank Muamalat Indonesia, Tbk	55.786.398
12	Bank Syariah Mandiri	78.831.722

Sumber: ojk.co.id

3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2012:116)

Tidak semua anggota dari populasi target diteliti. Penelitian dilakukan terhadap sekelompok anggota populasi yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *non probability* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi tiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih

menjadi sampel. Maka peneliti memberikan batasan sampel berdasarkan kriteria berikut :

1. Mengeluarkan laporan tahunan pada tahun 2012-2016
2. Mengeluarkan laporan GCG pada tahun 2012-2016
3. Merupakan Bank yang terdaftar atau tercatat di Bank Indonesia.
4. Memiliki Total Aset yang hampir sama dengan Bank Syariah.
5. Tersedia data secara lengkap.

Dari kriteria diatas maka sampel penelitian ini berjumlah 22 bank dengan Bank Konvensional berjumlah 11 bank dan Bank Syariah berjumlah 11 bank dengan daftar sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Perbankan Konvensional

(dalam jutaan Rupiah)

No	Nama Bank Konvensional	Total Aset 2016
1	Bank Fama Internasional	1.131.885
2	Bank Antar Daerah (CCB)	1.585.211
3	Bank Bengkulu (BPD Banten)	5.136.648
4	Bank Kalteng (BPD Kalimantan Tengah)	5.858.589
5	Bank Bumi Arta, Tbk.	7.121.173
6	Bank Sahabat Sampoerna	7.533.578
7	Bank Nusantara Parahyangan	7.705.783
8	Bank Kaltim (BPD Kalimantan Timur)	22.509.991
9	Bank Arta Graha Internasional Tbk	26.219.938
10	Bank Jateng (BPD Jawa Tengah)	51.245.699
11	Citibank	71.614.421

Tabel 3.4
Sampel Perbankan Syariah

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	Total Aset 2016
1	Bank Maybank Syariah Indonesia	1.344.720
2	Bank Victoria Syariah	1.625.183
3	Bank BCA Syariah	4.995.607
4	Bank Mega Syariah	6.135.241
5	Bank Syariah Bukopin	7.019.599
6	Bank BJB Syariah	7.441.653
7	Bank Panin Syariah, Tbk	8.757.964
8	Bank BRI Syariah	22.687.188
9	Bank BNI Syariah	28.314.175
10	Bank Muamalat Indonesia, Tbk	55.786.398
11	Bank Syariah Mandiri	78.831.722

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya meneliti itu adalah ingin mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif tentang gejala tertentu. Maka diperlukanlah teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Sugiyono (2012: 308). “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi tidak langsung, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder seperti data-data laporan keuangan triwulanan dan tahunan bank konvensional dan bank syariah yang tercatat di Bank Indonesia yang dipublikasikan di www.bi.go.id

2. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Studi ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, meneliti, dan menelaah berbagai literatur-literatur, teori-teori, serta data-data berupa buku, jurnal, serta dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan menunjang data-data yang dikumpulkan dalam penelitian.
3. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Narasumber dalam wawancara pada penelitian ini adalah salah satu pejabat Bank Konvensional dan Bank Syariah, dan pengamat atau akademisi.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode adalah cara yang dilakukan untuk menganalisis, sedangkan analisis merupakan penelusuran yang dilakukan dalam penelitian sedangkan Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan menggunakan teknik statistic, hasil dari pengolahan data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Variabel yang digunakan adalah *Non Performing Loans (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance*

(GCG), *Return On Aset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Untuk mengetahui kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah dengan menggunakan metode RGEC. Analisis secara kuantitatif di uji menggunakan uji-*t* dua sampel independen (*Independent samples t-test*) untuk mengetahui perbandingan antara variabel-variabel yang akan diuji, namun jika syarat atau asumsi *independent t-test* tidak dapat terpenuhi karena datanya tidak berdistribusi normal maka uji beda akan menggunakan uji beda *Mann Whitney* karena uji beda *mann whitney* tidak mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal. Sebelum melakukan uji perbandingan, terlebih dahulu dilakukan analisis rasio terhadap kinerja keuangan perbankan. Tahapan dalam analisis ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Analisis Deskriptif dengan Metode RGEC

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perbankan yang dianalisis dengan menggunakan metode RGEC pada perbankan konvensional dan syariah berikut masing-masing rumus yang digunakan:

1. Menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

2. Menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Memberi peringkat Good Corporate Governance (GCG) dengan nilai skor:

Tabel 3.4
Penilaian Tingkat GCG

Kriteria	Nilai
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Sehat
1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Sehat
2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Sehat
3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Sehat
Nilai Komposit > 4,5	Tidak Sehat

4. Menghitung rasio *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Asset}} \times 100\%$$

5. Menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan menggunakan metode RGEC, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan nilai variabel statistik.

Untuk mencari nilai rata-rata (mean) rasio kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC pada perbankan konvensional dan syariah digunakan rumus sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Di Mana,

\bar{X} : Rata-rata rasio kinerja keuangan perbankan

X : Rasio kinerja keuangan perbankan

N : Periode waktu yang diteliti

3.6.2 Metode Analisis Komparatif

Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat metode analisis komparatif dapat diselesaikan menggunakan uji beda rata-rata. Uji beda rata-rata dilakukan untuk melihat perbandingan kinerja perbankan konvensional dan syariah. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data dan homogenitas terlebih dahulu (Sugiyono, 2012:172).

Menurut Ghozali (2011:32) untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

3.6.2.1 Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Dua Sampel

Test ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal yang telah tersusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval (Sugiyono, 2012:326).

Analisis hasil uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan menentukan hipotesis pengujian terlebih dahulu yaitu:

H_0 : Data terdistribusi secara normal

H_a : Data tidak terdistribusi secara normal

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2011:34):

Asymp Significant > 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti data terdistribusi normal.

Asymp Significant < 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti data tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Homogenitas Varians Menggunakan Levene's Test

Uji levene (*Levene test*) atau uji levene untuk kesamaan ragam (*Levene Test for Equality of Variance*) digunakan untuk menguji apakah sample memiliki varian yang sama. Untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Dengan melihat nilai probabilitas signifikansi :

Probabilitas signifikansi < 0,05, maka varian dari kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

Probabilitas signifikansi > 0,05, maka varian dari kedua kelompok data tersebut homogen.

Analisis hasil uji levene dilakukan dengan menentukan hipotesis pengujian terlebih dahulu yaitu:

H_0 : Varians kedua populasi homogen.

H_a : Varians kedua populasi tidak homogen.

3.6.2.3 Pemilihan Jenis Uji Parametrik atau Non Parametrik

Pemilihan jenis uji parametrik atau non parametrik dalam pengujian hipotesis sangat berhubungan dengan distribusi data populasi yang akan diuji. Bila distribusi data populasi yang akan diuji berbentuk normal, maka proses pengujian dapat digunakan dengan pendekatan uji statistik parametrik. Sedangkan bila distribusi data tidak normal atau tidak diketahui distribusinya maka dapat digunakan pendekatan uji statistik non parametrik.

3.6.2.4 Uji Beda

3.6.2.4.1 Uji-T Dua Sampel Independen (*Independent Sample T-Test*)

Metode analisis ini merupakan jenis uji parametrik karena syarat dari uji beda t sample independen datanya harus berdistribusi normal dan memiliki variance yang sama agar dapat mengetahui ada tau tidaknya perbedaan antara dua belah pihak. Tujuan uji-t adalah membandingkan rata-rata grup yang tidak berhubungan (tidak berpasangan) satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan (Ghozali, 2011:64).

Berikut adalah langkah-langkah uji-*t* dua sampel independent (*Independent sample t-test*):

a. Menentukan hipotesis

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$, Terdapat perbedaan signifikan *Risk Profile* diwakili rasio *Non Performing Loan* (NPL) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_a: \mu_1 < \mu_2$, Tidak terdapat perbedaan signifikan *Risk Profile* diwakili rasio *Non Performing Loan* (NPL) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_0: \mu_2 \geq \mu_2$, Terdapat perbedaan signifikan *Risk Profile* diwakili rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_a: \mu_2 < \mu_2$, Tidak terdapat perbedaan signifikan *Risk Profile* diwakili rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_0: \mu_3 \geq \mu_3$, Terdapat perbedaan signifikan *Good Corporate Governance* (GCG) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_a: \mu_3 < \mu_3$, Tidak terdapat perbedaan signifikan *Good Corporate Governance* (GCG) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_0: \mu_41 \geq \mu_42$, Terdapat perbedaan signifikan *earning* diwakili *Retrun On Asset* (ROA) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_a: \mu_41 \geq \mu_42$, Tidak terdapat perbedaan signifikan *earning* diwakili *Retrun On Asset* (ROA) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_0: \mu_51 \geq \mu_52$, Terdapat perbedaan signifikan *capital* diwakili *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah

$H_a: \mu_51 \geq \mu_52$, Tidak terdapat perbedaan signifikan *capital* diwakili *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah

b. Menentukan taraf signifikansi

Uji hipotesis menggunakan uji uji-*t* dua sampel independen (*Independent sample t-test*) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Dalam hal ini bila peluang kesalahan $\alpha = 5\%$ maka taraf kepercayaannya 95%. Artinya kesalahan pengambilan keputusan dalam menolak hipotesis yang benar adalah maksimal 5%.

c. Pengambilan keputusan

Dalam Penelitian ini pengambilan keputasn dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} :

1. Jika nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} maka H_0 diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak.

Dengan melihat nilai probabilitas signifikansi:

1. Probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima.
2. Probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.6.2.4.2 Uji *Mann Whitney Test*

Uji *Mann Whitney Test* merupakan pilihan uji non parametris apabila uji independent tidak dapat dilakukan oleh karena asumsi normalitas data tidak dapat terpenuhi. Uji ini menjadi alternatif apabila data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Uji *mann whitney* sama halnya dengan uji beda *independen sample t-test*, akan tetapi uji *mann whitney* digunakan untuk mengetahui dua sample yang tidak berhubungan atau berpasangan satu sama lainnya.

Berikut adalah langkah-langkah untuk menguji hipotesis menggunakan uji *mann-whitney test*:

a. Menentukan hipotesis

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$, Terdapat perbedaan signifikan *Risk Profile* diwakili rasio *Non Performing Loan* (NPL) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_a: \mu_1 \geq \mu_2$, Tidak terdapat perbedaan signifikan *Risk Profile* diwakili rasio *Non Performing Loan* (NPL) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_0: \mu_2 \geq \mu_2$, Terdapat perbedaan signifikan *Risk Profile* diwakili rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_a: \mu_21 \geq \mu_22$, Tidak terdapat perbedaan signifikan *Risk Profile* diwakili rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_0: \mu_31 \geq \mu_32$, Terdapat perbedaan signifikan *Good Corporate Governance* (GCG) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_a: \mu_31 \geq \mu_32$, Tidak terdapat perbedaan signifikan *Good Corporate Governance* (GCG) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_0: \mu_41 \geq \mu_42$, Terdapat perbedaan signifikan *earning* diwakili *Retrun On Asset* (ROA) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_a: \mu_41 \geq \mu_42$, Tidak terdapat perbedaan signifikan *earning* diwakili *Retrun On Asset* (ROA) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_0: \mu_51 \geq \mu_52$, Terdapat perbedaan signifikan *capital* diwakili *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

$H_a: \mu_51 \geq \mu_52$, Tidak terdapat perbedaan signifikan *capital* diwakili *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

b. Menentukan taraf signifikansi

Uji hipotesis menggunakan uji *mann whitney test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Dalam hal ini bila peluang kesalahan $\alpha = 5\%$ maka taraf kepercayaannya 95%. Artinya kesalahan pengambilan keputusan dalam menolak hipotesis yang benar adalah maksimal 5%.

c. Pengambilan keputusan

Dalam Penelitian ini pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp.Sig(2-Tailed)* $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti H_0 diterima.
2. Jika nilai *Asymp.Sig(2-Tailed)* $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti H_0 ditolak.